

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Pendekatan Penelitian

Sifat dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Strauss penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistic atau alat-alat kuatifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional.¹

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus sebagai pendekatan. Karena Wayang Timplong merupakan wayang yang unik. Personil seniman hanya berjumlah 7 orang. Berbeda sekali dengan Wayang Kulit yang jumlah personil senimannya banyak. Dalam menghadapi tantangan

¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 76.

era modern, sejumlah seniman mempunyai beberapa strategi untuk tetap bisa melestarikan wayang timplong di Desa Kepanjen.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mengharuskan terjun langsung ke lapangan guna mendapat data yang intensif dan akurat, serta akan lebih optimal dalam pengumpulan data. Dengan terjun langsung, peneliti akan dapat mengamati langsung bagaimana aktifitas seniman Wayang Timplong dan bagaimana mereka berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat.

Tugas peneliti disini adalah sebagai *observer* yang akan melakukan pengamatan secara langsung kepada sejumlah seniman Wayang Timplong yang meliputi : bagaimana seniman wayang timplong melakukan upaya untuk tetap mempertahankan budaya tradisional di Desa Kepanjen.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Peneliti memilih lokasi ini karena letak dari Wayang Timplong sekarang ini berada di Desa Kepanjen Pace. Pada awal mulanya, wayang timplong berada di Desa Jetis kecamatan Pace. Setelah Dalang meninggal, Wayang Timplong diteruskan oleh Bapak Talam dan dipindah di Desa Kepanjen. Lokasi Desa Kepanjen ini sangat strategis, karena mempunyai dua seni budaya yang hidup berdampingan secara damai yaitu Wayang Timplong dan Kesenian Jaranan “Turonggo Wilis”.

Dan masyarakat Desa Kepanjen sangat mendukung dengan adanya wayang timplong, meski dalam partisipasi hanya beberapa saja yang menonton dan mayoritas berasal dari kalangan orang yang sudah tua. Dalam acara tahunan bersih Dusun, masyarakat Desa Kepanjen selalu menginginkan Wayang Timplong untuk tetap tampil. Sehingga masyarakat Desa Kepanjen tetap melestarikan Wayang Timplong.

D. Sumber Data

1. Data primer

Sumber primer adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut “*first hand information*”. Data yang dikumpulkan dari situasi actual ketika peristiwa terjadi dinamakan data primer. Individu, kelompok focus dan satu kelompok responden secara khusus sering dijadikan peneliti sebagai sumber data primer.³

Data primer diperoleh melalui observasi atau pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini, data primer wawancara diperoleh dari subyek penelitian yaitu sejumlah seniman Wayang Timplong sebagai informan utama dan masyarakat Desa Kepanjen sebagai informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini antara lain :

- a. Suyadi (Dalang wayang timplong)
- b. Warsito (Dalang wayang timplong)
- c. Nunuk (sinden wayang timplong)
- d. Jumiran (Pemain Kendang wayang timplong)

³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 289.

e. Mansur (pemain kenong)

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.⁴ Data sekunder yang peneliti peroleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Dokumentasi atau arsip dari lembaga pemerintahan Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk yang berupa buku profil Desa tahun 2017.
- b. Data sekunder lain yaitu berupa buku silsilah Dalang Wayang Timplong, VCD pementasan Wayang Timplong, dan foto kegiatan Wayang Timplong di Desa Kepanjen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data harus menggunakan metode yang tepat. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 28 Januari 2018 sampai 5 April 2018 dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi.

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke

⁴ Ibid., 291

lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dll. Dengan demikian pengertian observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktifitas para seniman Wayang Timplong dan masyarakat Desa Kepanjen.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan sejumlah seniman Wayang Timplong dan masyarakat Desa Kepanjen.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian dan ditelaah secara intens sehingga dapat

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 105.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 135.

mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁷ Studi dokumentasi dalam penelitian ini antara lain rekaman pada saat wawancara, foto-foto Wayang Timplong, video di youtube Wayang Timplong, dan jurnal-jurnal tentang Wayang Timplong.

F. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif merupakan analisis yang didasarkan pada adanya hubungan semantic antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang diterapkan melalui tiga alur, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹ Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka

⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 149.

⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 239

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Dalam penelitian ini, penggunaan reduksi data dilakukan pada hasil wawancara dengan informan. Kemudian peneliti melakukan pemilihan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan pengelompokan data dan penyajian data lapangan yang mendukung tentang perkembangan wayang timplong di Desa Kepanjen dan upaya seniman dalam mempertahankan wayang timplong.

2. Penyajian Data

Miles and Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang aling sering digunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif.¹⁰

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh terkait perkembangan wayang timplong di Desa Kepanjen dan upaya seniman dalam memperatahkan eksistensi wayang timplong tersebut diolah dianalisis dan dihubungkan dengan teori Fungsioanal AGIL Talcot Parson.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

¹⁰Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 194.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹¹

Dalam penelitian ini, setelah data disajikan Peneliti menarik kesimpulan. Data-data yang didapat dari wawancara dan observasi kemudian ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan yang ditulis tidak jauh dari focus penelitian yaitu Upaya seniman wayang timplong dalam mempertahankan budaya tradisional di Desa Kepanjen.

G. Pengecekan Data

Dalam penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data melalui :

1. Triangulasi data.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 99.

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹² Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber. Cara meningkatkan kepercayaan penelitian pada triangulasi sumber adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informasi sejarah Wayang Timplong dari berbagai sumber yang meliputi Dalang Wayang Timplong dan juga pemain Wayang Timplong. Hal tersebut dilakukan untuk membuktikan kebenaran informasi. Selain itu, peneliti mencari informasi upaya perubahan wayang timplong kepada berbagai sumber untuk mendapatkan kejelasan informasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

John Creswell menyebutkan beberapa tahapan penelitian¹⁴ :

1. Dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 178.

¹³ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) 170.

¹⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010) 18-20

tersebut layak diteliti. Pembaca diyakinkan akan pentingnya penelitian ini.

2. Kelanjutan dari tahap sebelumnya yaitu pembahasan atau penelusuran kepustakaan (*literature review*). Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topic yang akan diteliti. Pertanyaan yang harus ada dalam diri peneliti yaitu apakah pernah dibuat penelitian tentang topic atau isu ini. Pertanyaan lain yaitu apakah yang ditekankan dalam penelitian atau studi sebelumnya. Apakah penelitian saya ini merupakan peneguhan penelitian sebelumnya dalam kondisi yang berbeda ataukah memberikan hal-hal dan pemikiran yang baru yang tidak dibahas atau ditekankan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pertanyaan penting lainnya yaitu apakah kelebihan dari studi atau penelitian itu dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.
3. Menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya.
4. Pengumpulan data. Pengumpulan data menyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu mempertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian.
5. Analisis dan penafsiran (*interpretation*) data. Data yang tersedia, yang biasanya dalam bentuk teks, dianalisis. Bagian analisis ini biasanya

menyangkut klasifikasi dan pengkodean data. Data yang begitu banyak diringkas, diklasifikasi dan dikategorisasi atau pengkodean. Ide-ide yang memiliki pengertian yang sama disatukan. Nantinya akan muncul beberapa ide dan berkembang menjadi tema-tema. Tema-tema ini nantinya ditafsirkan atau diinterpretasi oleh peneliti sehingga nantinya menghasilkan gagasan atau teori yang baru.

6. Tahap terakhir dari tahapan penelitian adalah pelaporan. Karena coraknya deskriptif, maka metode penelitian kualitatif biasanya menghasilkan suatu laporan yang cukup tebal. Situasi, lingkungan dan pengalaman partisipan digambarkan secara luas dan mendalam sehingga para pembaca akan mampu menempatkan diri dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Laporan hasil penelitian memosisikan pembaca sebagai orang yang terlibat dalam keadaan tersebut. Dalam penelitian ini, tahap pelaporan sebagai berikut :
 - a. Penyusunan hasil penelitian.
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada Dosen Pembimbing.
 - c. Perbaikan hasil konsultasi.